

## **METODE BER CERITA (*STORRY TELLING*) PADA PENGAJARAN ANAK USIA DINI (STUDI PADA PAUD SATU ATAP WAY PERANCANG ABUNG KUNANG LAMPUNG UTARA)**

**Junaidah**

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung  
[junaidah@radenintan.ac.id](mailto:junaidah@radenintan.ac.id)

### ***Abstract***

*Early childhood education (PAUD) is the level of education before basic education which is a coaching effort aimed at children from birth up to the age of six years done through the provision of educational stimulus to help growth and physical and spiritual development so that children have readiness in entering education further, organized on formal, nonformal, and informal channels. Early childhood education (0-8 years) is an education that has different characteristics with other children of age, so that education also needs to be regarded as something that is devoted, including the appropriate method. Teaching methods in early childhood is very varied, including story telling, singing, playing, rhyming and tour work. Each method has weaknesses and advantages. The use of one of the selected methods is certainly adapted to the condition of the school or the ability of a teacher in applying it. Storytelling can be used as a method to convey the values prevailing in society, in addition to simple also has many conveniences. The purpose of writing is to find and define the meaning, form and techniques of good storytelling in early childhood learning, knowing the implementation of the storytelling method that is implemented in the early one week. The storytelling technique of PAUD Permata Indah is a teacher reading many story books, taking much experience and from everyday events. Sometimes stories or tales are drawn from social media and you tube, as often as possible to chat with students so as to understand the child's language style, to understand what the child likes and maximize expression when telling stories in repetitive sections. The form of the story there are two namely with props and without props.*

**Keywords:** *The method of telling the story of early childhood, early childhood education Satu Atap Way Perancang*

## PENDAHULUAN

Persoalan hak anak diatur dalam Undang-Undang No. 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak<sup>1</sup>, yang menyatakan bahwa setiap anak berhak untuk hidup, tumbuh, berkembang dan berprestasi secara wajar sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Salah satu implementasi dari hak tersebut, setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pembelajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya.<sup>2</sup> Upaya pengembangan seluruh potensi anak usia dini harus dimulai agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka Pemerintah wajib menyelenggarakan pendidikan dasar minimal 9 (sembilan) tahun untuk semua anak. Negara, pemerintah, keluarga, dan orang tua wajib memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada anak untuk memperoleh pendidikan.<sup>3</sup> Pendidikan usia dini merupakan tanggungjawab bersama semua pihak. Salah satu lembaga pendidikan yang dapat melakukan hal itu adalah Taman Kanak-kanak (TK) yang merupakan salah satu lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang bersifat formal. Di samping masih banyak lembaga PAUD lain seperti: Kelompok Bermain (KB), Tempat Penitipan Anak (TPA), pendidikan keluarga, dan pendidikan lingkungan.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudatul

---

<sup>1</sup>Perlindungan anak adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak dan hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi, secara optimal sesuai

dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Undang-undang Republik Indonesia nomor 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak, Bab I Ketentuan umum Pasal 1.

<sup>2</sup> Pasal 9, Undang-undang No 23 tahun 2002

<sup>3</sup> Pasal 49, Undang-undang No 23 tahun 2002

Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat.<sup>4</sup> Pendidikan untuk anak usia dini (0-8 tahun) merupakan pendidikan yang memiliki karakteristik berbeda dengan anak usia lain, sehingga pendidikannya pun perlu dipandang sebagai sesuatu yang dikhususkan. Pendidikan anak usia dini bertujuan membimbing dan mengembangkan potensi setiap anak agar dapat berkembang secara optimal sesuai tipe kecerdasannya.

Dalam membimbing dan mengembangkan potensi anak usia dini perlu memilih metode yang tepat. Pemilihan metode yang dilakukan pendidik atau guru semestinya dilandasi alasan yang kuat dan faktor-faktor pendukungnya seperti karakteristik tujuan kegiatan dan karakteristik anak yang diajar. Karakteristik tujuan adalah pengembangan kognitif, pengembangan kreativitas, pengembangan bahasa, pengembangan emosi, pengembangan motorik, dan pengembangan nilai serta pengembangan sikap dan perilaku. Masing-masing metode mempunyai kelemahan dan kelebihan. Penggunaan salah satu metode dipilih tentunya disesuaikan dengan kondisi sekolah atau kemampuan seorang guru dalam menerapkannya. Bercerita dapat dijadikan metode untuk menyampaikan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat.<sup>5</sup> Dalam cerita atau dongeng dapat ditanamkan berbagai macam nilai moral, nilai agama, nilai sosial, nilai budaya, dan sebagainya. Ketika bercerita seorang guru juga dapat menggunakan alat peraga untuk mengatasi keterbatasan anak yang belum mampu berpikir secara abstrak. Alat peraga yang dapat digunakan antara lain, buku bergambar, boneka, tanaman, benda-benda tiruan, dan lain-lain. Selain itu guru juga bisa memanfaatkan kemampuan olah vokal yang dimilikinya untuk membuat cerita itu lebih hidup, sehingga lebih menarik perhatian siswa.

Guru harus mampu membawakan cerita yang menarik bagi siswanya. Sementara tidak semua guru mampu membawakan cerita dengan baik. Kendala ini termasuk dalam kendala atau faktor internal. Hal inilah yang kemudian menjadikan cerita kadang hanya dimonopoli oleh kelas yang gurunya pandai bercerita. Selain kendala yang datang dari guru itu sendiri (internal) ada juga faktor lain yaitu kurangnya sarana atau media untuk bercerita. Di sekolah sudah diajarkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, namun

---

<sup>4</sup> Bagian ketujuh Pendidikan Anak Usia Dini Pasal 28 undang-undang sistem pendidikan nasional tahun 2003

<sup>5</sup> Otib Satibi Hidayat, *Metode pengembangan moral dan nilai-nilai agama*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2000, h.12

hal itu menjadi terputus ketika anak di rumah. Terkadang di rumah orang tua kurang mendukung apa yang telah dilakukan oleh guru di sekolah. Padahal antara waktu anak di rumah dan di sekolah jauh lebih banyak anak di rumah. Demikian pula ketika di sekolah dan di rumah sudah ada konsistensi dalam kebiasaan berperilaku, tetapi lingkungan sekitar dimana anak tinggal kurang mendukung atau tidak memiliki konsistensi dalam berperilaku. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hal itu adalah dengan mengadakan pertemuan rutin dengan orang tua wali dalam kurun waktu tertentu secara kontinyu.

PAUD satu atap Way Perancang didirikan dengan tujuan untuk mendidik anak usia dini agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Pendirian PAUD ini atas inisiatif ibu Bupati Lampung Utara yang menyarankan agar di setiap desa ada satu PAUD. Inisiatif tersebut disambut gembira oleh aparat desa mengingat desa Way Perancang merupakan desa dengan penduduk heterogen, merupakan masyarakat pendatang.<sup>6</sup> Desa Way Perancang telah beberapa kali mengalami pergantian Kepala desa, namun baru pada tahun 2016 saat kepala desa dijabat Ibu Samsiah lembaga pendidikan anak usia dini baru dapat diwujudkan. Jumlah anak usia dini usia 0 hingga 6 tahun di desa way perancang berjumlah 87 dari 200 KK, mayoritas pekerjaan penduduk sebagai buruh tani dan petani kebun. Selain itu tingkat pendidikan yang rendah dan pendapatan orang tua yang rendah, membuat pendidikan anak usia dini menjadi terbengkalai. Oleh sebab itu keberadaan PAUD satu atap Way Perancang menjadi penting dalam rangka pendidikan anak usia dini. Tahun 2017 tepatnya bulan Oktober paud satu atap Way Perancang berubah nama menjadi PAUD Permata Indah Way Perancang.

## **METODOLOGI**

### **1. Tipe penelitian**

Deskriptif Kualitatif, kualitatif Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Moleong, merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati.<sup>7</sup>

### **2. Lokasi Penelitian**

---

<sup>6</sup>Wawancara dengan Kepala Desa Way Perancang ibu Samsiah, Tanggal 25 April 2017.

<sup>7</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Edisi Revisi*, Bandung; Remaja Rosdakarya, 2005, hlm 4

PAUD Permata Indah Desa Way Perancang Kecamatan Abung Kunang Kabupaten Lampung Utara.

3. Sumber Data: Kepala Desa, Kepala PAUD, Guru PAUD 4 Orang.

4. Teknik Analisis Data

a. Reduksi data

Reduksi data adalah kegiatan menyajikan data inti/pokok, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan tajam mengenai hasil pengamatan, wawancara. Reduksi data dalam penelitian ini dengan cara menyajikan data inti/pokok yang mencakup keseluruhan hasil penelitian, tanpa mengabaikan data-data pendukung, yaitu mencakup proses pemilihan, pemuatan, penyederhanaan, dan transformasi dan kasar yang diperoleh dari catatan lapangan.

b. Display data

Supaya data yang banyak dan telah direduksi mudah dipahami baik oleh peneliti maupun orang lain, maka data tersebut perlu disajikan. Bentuk penyajian adalah teks naratif (pengungkapan secara tertulis). Tujuannya adalah untuk memudahkan untuk mengambil suatu kesimpulan. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis kualitatif, artinya analisis berdasarkan data observasi lapangan dan pandangan secara teoritis.

c. Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Data yang sudah dipolakan, kemudian difokuskan dan disusun secara sistematis dalam bentuk naratif. Kemudian melalui induksi, data tersebut disimpulkan sehingga makna data dapat disimpulkan dalam bentuk tafsiran dan argumentasi. Kesimpulan juga diverifikasikan selama penelitian berlangsung. Kesimpulan yang diambil sekiranya masih terdapat kekurangan, maka akan ditambahkan.<sup>8</sup>

## **KERANGKA TEORITIS**

a. Pendidikan anak usia dini

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki

---

<sup>8</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2008, hlm 183

kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>9</sup> Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan, yaitu : perkembangan moral dan agama, perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan/kognitif (daya pikir, daya cipta), sosio emosional (sikap dan emosi) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan sesuai kelompok usia yang dilalui oleh anak usia dini seperti yang tercantum dalam Permendiknas no 58 tahun 2009.<sup>10</sup> Dalam perkembangannya, masyarakat telah menunjukkan kepedulian terhadap masalah pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan anak usia dini untuk usia 0 sampai dengan 6 tahun dengan berbagai jenis layanan sesuai dengan kondisi dan kemampuan yang ada, baik dalam jalur pendidikan formal maupun non formal. Penyelenggaraan PAUD jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-Kanak (TK)/Raudhatul Atfal (RA) dan bentuk lain yang sederajat, yang menggunakan program untuk anak usia 4 – ≤6 tahun. Sedangkan penyelenggaraan PAUD jalur pendidikan nonformal berbentuk Taman Penitipan Anak (TPA) dan bentuk lain yang sederajat, yang menggunakan program untuk anak usia 0 – <2 tahun, 2 – <4 tahun, 4 – ≤6 tahun dan Program Pengasuhan untuk anak usia 0 - ≤6 tahun; Kelompok Bermain (KB) dan bentuk lain yang sederajat, menggunakan program untuk anak usia 2 – <4 tahun dan 4 – ≤6 tahun.

Anak adalah amanah dan karunia Tuhan Yang Maha Esa, yang dalam dirinya melekat harkat dan martabat sebagai manusia seutuhnya. Anak adalah tunas, potensi, dan generasi muda penerus cita-cita perjuangan bangsa, memiliki peran strategis dan mempunyai ciri dan sifat khusus yang menjamin kelangsungan eksistensi bangsa dan negara pada masa depan. Agar anak mampu memikul tugas dan tanggungjawab penerus cita-cita bangsa maka anak harus mendapat kesempatan yang seluas-luasnya untuk tumbuh dan berkembang secara optimal, baik fisik, mental maupun sosial, dan berakhlak mulia, untuk itu perlu dilakukan upaya perlindungan serta untuk mewujudkan kesejahteraan anak dengan memberikan jaminan terhadap pemenuhan hak-haknya serta adanya perlakuan tanpa diskriminasi. Di Indonesia masih

---

<sup>9</sup> Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Ketentuan Umum, Pasal 1

<sup>10</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No 58 tahun 2009.

banyak terjadi pelanggaran hak anak<sup>11</sup>, salah satu penyebabnya masih banyak yang tidak mengetahui hak anak. Hak anak tertuang dalam konvensi hak anak tahun 1990. Penyelenggaraan perlindungan anak berasaskan Pancasila dan berlandaskan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 serta prinsip-prinsip dasar Konvensi Hak-Hak Anak meliputi :

- a. non diskriminasi;
- b. kepentingan yang terbaik bagi anak;
- c. hak untuk hidup, kelangsungan hidup, dan perkembangan; dan
- d. penghargaan terhadap pendapat anak.<sup>12</sup>

Sejak tahun 2016, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI mewajibkan setiap anak untuk mengikuti pendidikan anak usia dini (PAUD) setidaknya selama setahun, sebelum masuk jenjang sekolah dasar (SD). PAUD dianggap sebagai tahapan penting bagi perkembangan setiap anak. Kegiatan di PAUD dapat memberikan rangsangan atau stimulasi pendidikan yang sesuai dengan tahap tumbuh kembang anak usia pra sekolah. Pendidikan yang diberikan untuk anak usia 3-6 tahun tidak hanya bertujuan mengenalkan anak pada bidang-bidang pelajaran ataupun melatihnya berinteraksi dengan anak sebaya, lebih jauh dari itu, PAUD memiliki fungsi utama mengembangkan semua aspek perkembangan anak, meliputi perkembangan kognitif, bahasa, fisik (motorik kasar dan halus), sosial dan emosional. Paling tidak ada beberapa alasan pentingnya pendidikan usia dini, diantaranya:

1. Mengenalkan anak pada dunia sekolah
2. Membiasakan anak pada kegiatan berstruktur
3. Mengajari anak berdisiplin dan taat perasturan
4. Menumbuhkan imajinasi dan kreativitas
5. Menanamkan nilai-nilai positif
6. Membentuk dasar kepribadian anak.

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun (Undang undang Sisdiknas tahun 2003) dan 0-8 tahun menurut para pakar pendidikan anak. Menurut Mansur<sup>13</sup> anak usia dini adalah kelompok anak

---

<sup>11</sup> Hak anak adalah bagian dari hak asasi manusia yang wajib dijamin, dilindungi, dan dipenuhi oleh orang tua, keluarga, masyarakat, pemerintah, dan negara. Undang-undang No 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak.

<sup>12</sup> *Ibid.*

<sup>13</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Jogjakarta: Pustaka

yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Mereka memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya. Anak adalah asset bangsa yang paling berharga karena anak merupakan penerus perjalanan bangsa itu sendiri. Sesuai dengan Undang-undang Sisdiknas tahun 2003 pasal 1 ayat 14, upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak usia 0-6 tahun tersebut dilakukan melalui Pendidikan anak usia dini (PAUD). Pendidikan anak usia dini dapat dilaksanakan melalui pendidikan formal, nonformal dan informal. Pendidikan anak usia dini jalur formal berbentuk taman kanak-kanak (TK) dan Raudatul Athfal (RA) dan bentuk lain yang sederajat. Pendidikan anak usia dini jalur nonformal berbentuk kelompok bermain (KB), taman penitipan anak (TPA), sedangkan PAUD pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan lingkungan seperti bina keluarga balita dan posyandu yang terintegrasi PAUD atau yang kita kenal dengan satuan PAUD sejenis (SPS). Maleong menyebutkan bahwa ragam pendidikan untuk anak usia dini jalur non formal terbagi atas tiga kelompok yaitu kelompok taman penitipan anak (TPA) usia 0-6 tahun); kelompok bermain (KB) usia 2-6 tahun; kelompok satuan PADU sejenis (SPS) usia 0-6 tahun. Maria Montessori mengatakan bahwa usia 3-6 tahun adalah masa sensitive atau masa peka anak maka pada usia ini berbagai fungsi harus dirangsang dan diarahkan sehingga anak tidak mengalami hambatan dalam tumbuh kembangnya. Erik H. Erikson berpendapat usia 4-6 tahun anak harus didorong untuk berkembang secara inisiatifnya, prakarsanya, dan jangan banyak dilarang sehingga tumbuh rasa percaya diri pada anak. Sementara Jean Piaget berpendapat bahwa anak dapat membangun pengetahuannya sendiri secara aktif melalui interaksinya dengan lingkungan. Anak usia dini memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Bersifat Ego Sentris
2. Relasi social yang primitive
3. Kesatuan jasmani dan rohani yang hampir tak terpisahkan
4. Sikap hidup yang fisiognomis, anak sering menganggap boneka itu hidup dan ditetapkannya dalam benaknya bahwa semua benda matipun bernyawa.

---

Pelajar, 2005, h. 88

Pendidikan Anak Usia Dini yang selanjutnya disebut PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>14</sup> Konsep dasar pembelajaran pada dasarnya adalah salah satu rangkaian dengan konsep belajar dan mengajar.

Pada prinsipnya mengajar adalah proses yang terjadi pada guru bagaimana menyampaikan materi pelajaran pada anak didiknya. Mengajar adalah seni untuk mentransfer pengetahuan, ketrampilan, dan nilai-nilai yang diarahkan oleh nilai-nilai pendidikan, kebutuhan siswa. Kondisi lingkungan, dan keyakinan yang di miliki guru. Merujuk kepada UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa pendidikan terdiri atas Pendidikan Anak Usia Dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi, yang keseluruhannya merupakan kesatuan yang sistematis. Artinya, pendidikan harus dimulai dari usia dini, yaitu Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Dengan demikian, PAUD diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar. Pendidikan anak usia dini merupakan serangkaian upaya sistematis dan terprogram dalam melakukan pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut. PAUD berfungsi membina, menumbuhkan, dan mengembangkan seluruh potensi anak usia dini secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya.<sup>15</sup>

Ada dua tujuan diselenggarakannya pendidikan anak usia dini yaitu sebagai berikut :

- a. Membentuk anak yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya, sehingga memiliki kesiapan yang optimal didalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan di masa dewasa.

---

<sup>14</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2015

<sup>15</sup> Puskur Balitbang Depdiknas tahun 2007.

- b. Membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar( akademik ) di sekolah.

Menurut Pusat Kurikulum Depdiknas tahun 2007 paud bertujuan:

1. Membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab;
2. Mengembangkan mengembangkan potensi kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, dan sosial peserta didik pada masa emas pertumbuhannya dalam lingkungan bermain yang edukatif dan menyenangkan.

Adapun landasan hukum diselenggarakannya PAUD adalah:

1. Dalam amandemen UUD 1945 pasal 28 B ayat 2 dinyatakan bahwa "Setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi"
2. UU No 23 Tahun 2002 Pasal 9 Ayat 1 tentang Perlindungan Anak dinyatakan bahwa "Setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya"
3. UU No 20 tahun 2003 Pasal 1, Butir 14 dinyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut", Sedangkan pada pasal 28 tentang Pendidikan Anak Usia Dini dinyatakan bahwa (1) Pendidikan Anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, (2) Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non formal, dan/atau informal, (3) Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal: TK, RA, atau bentuk lain yang sederajat, (4) Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan non formal: KB, TPA, atau bentuk lain yang sederajat, (5) Pendidikan usia dini jalur pendidikan informal: pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan, dan (6) Ketentuan mengenai pendidikan anak usia dini

sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), ayat (2), ayat (3), dan ayat (4) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.”<sup>16</sup>

Ada beberapa prinsip penyelenggaraan PAUD:

1. Berorientasi pada perkembangan anak
2. Berorientasi pada kebutuhan anak
3. Bermain sambil belajar
4. Lingkungan yang kondusif
5. Berpusat pada anak
6. Menggunakan pembelajaran terpadu
7. Mengembangkan berbagai kecakapan hidup
8. Menggunakan media edukatif
9. Dilaksanakan secara bertahap dan berulang-ulang
10. Aktif, kreatif, inovatif, edukatif dan menyenangkan
11. Pemanfaatan IT<sup>17</sup>

Standar kompetensi anak usia ini terdiri atas pengembangan aspek-aspek sebagai berikut : 1. Moral dan nilai-nilai Agama; 2. Bahasa; 3. Kognitif; 4. Sosial, emosi dan kemandirian; 5. Fisik motorik; 6. Seni.

Pendidikan merupakan modal dasar untuk menyiapkan insan yang berkualitas. Menurut undang-undang sisdiknas, pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Menurut UNESCO, pendidikan hendaknya dibangun dengan empat pilar, yaitu *learning to know*, *learning to do*, *learning to be*, dan *learning to live together*. Pada hakikatnya, belajar harus berlangsung sepanjang hayat. Untuk menciptakan generasi yang berkualitas, pendidikan harus dilakukan sejak usia dini.

Sahabat yang mulia Ali bin Abi Tholib rodhiyallohu ‘anhu menafsirkan ayat diatas dengan mengatakan: “Didik dan ajarilah mereka (istri dan anak-anak) hal-hal kebaikan” (Tafsir Ath-Thobari, Al-Maktabah As-Syamilah)

Beberapa landasan Hadist yang menerangkan betapa pentingnya mendidik anak sejak usia dini, dapat di renungkan hadist-hadist berikut ini:

---

<sup>16</sup> *Ibid.*

<sup>17</sup> *Ibid*, h 12.

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قَالَ مَامِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ  
رواه البخارى

Artinya : “ Setiap anak dilahirkan atas fitrah (kesucian agama yang sesuai dengan naluri), sehingga lancar lidahnya, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan dia beragama Yahudi, Nasrani, atau Majusi.” (H.R. Bukhori)

أَكْرَمُوا أَوْلَادَكُمْ، وَأَحْسِنُوا أَدَبَهُمْ

Artinya : “Muliakanlah anak-anak kalian dan didiklah mereka dengan budi pekerti yang baik.”

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ مِنْ أَحْيَرِكُمْ أَحْسَنَكُمْ خُلُقًا  
رواه البخارى

Artinya : “ Paling baiknya kamu sekalian adalah dari budi pekertinya. “ (H.R. Bukhori)

‘Amru bin ‘Atabah pernah memberikan pegangan kepada para pengasuh anaknya dengan berkata :

لِيَكُنْ أَوَّلُ إِصْلَاحِكَ لَوْلَدِي إِصْلَاحَكَ لِنَفْسِكَ فَإِنَّ عِيُونَهُمْ مَعْقُودَةٌ بِعَيْنِكَ، فَالْحَسَنُ عِنْدَهُمْ مَا صَنَعْتَ وَالْقَبِيحُ عِنْدَهُمْ مَا تَرَكْتَ

Artinya : “ Hendaklah tuntunan perbaikan yang pertama bagi anak-anakku, dimulai dari perbaikan anda terhadap diri anda sendiri. Karena mata dan perhatian mereka selalu terikat kepada anda. Mereka menganggap baik segala yang anda kerjakan, dan mereka menganggap jelek segala yang anda jauhi.”

Anak usia dini memiliki karakteristik yang berbeda dengan orang dewasa, karena anak usia dini tumbuh dan berkembang dengan banyak cara dan berbeda. Kartini Kartono menjelaskan bahwa anak usia dini memiliki karakteristik 1) bersifat egosentris naif, 2) mempunyai relasi sosial dengan bendabenda dan manusia yang sifatnya sederhana dan primitif, 3) ada kesatuan jasmani dan rohani yang hampir-hampir tidak terpisahkan sebagai satu totalitas, 4) sikap hidup yang fisiognomis, yaitu anak secara langsung membentarkan atribut/sifat lahiriah atau materiel terhadap setiap penghayatannya. Pendapat lain tentang karakteristik anak usia dini dikemukakan oleh Sofia Hartati<sup>18</sup> sebagai berikut: 1) memiliki rasa ingin tahu yang besar, 2) merupakan pribadi yang unik, 3) suka berfantasi dan berimajinasi, 4) masa potensial untuk belajar, 5) memiliki sikap egosentris, 6)memiliki rentan daya konsentrasi yang pendek, 7) merupakan bagian dari

<sup>18</sup> Sofia Hartati, *Perkembangan Belajar pada Anak Usia Dini*. Dirjen Dikti, Jakarta, 2005, h. 8-9

mahluk sosial. Sementara itu, Rusdinal menambahkan bahwa karakteristik anak usia 5-7 tahun adalah sebagai berikut: 1) anak pada masa praoperasional, belajar melalui pengalaman konkret dan dengan orientasi dan tujuan sesaat, 2) anak suka menyebutkan nama-nama benda yang ada disekitarnya dan mendefinisikan kata, 3) anak belajar melalui bahasa lisan dan pada masa ini berkembang pesat, 4) anak memerlukan struktur kegiatan yang lebih jelas dan spesifik. Aspek-aspek perkembangan Anak Usia Dini diantaranya perkembangan fisik motorik, perkembangan kognitif, bahasa dan emosi. Metode mengajar pada anak usia dini sangatlah bervariasi, diantaranya bercerita, bernyanyi, bermain, bersajak dan karya wisata. Masing-masing metode mempunyai kelemahan dan kelebihan. Penggunaan salah satu metode dipilih tentunya disesuaikan dengan kondisi sekolah atau kemampuan seorang guru dalam menerapkannya. Penjelasan lebih rinci masing-masing metode tersebut sebagai berikut: Metode bercerita (*story telling*). Bercerita dapat dijadikan metode untuk menyampaikan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat.<sup>19</sup> Dalam cerita atau dongeng dapat ditanamkan berbagai macam nilai moral, nilai agama, nilai sosial, nilai budaya, dan sebagainya. Ketika bercerita seorang guru juga dapat menggunakan alat peraga untuk mengatasi keterbatasan anak yang belum mampu berpikir secara abstrak. Alat peraga yang dapat digunakan antara lain, buku bergambar, boneka, tanaman, benda-benda tiruan, dan lain-lain. Selain itu guru juga bisa memanfaatkan kemampuan olah vokal yang dimilikinya untuk membuat cerita itu lebih hidup, sehingga lebih menarik perhatian siswa. Bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat atau tanpa alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi atau hanya sebuah dongeng yang untuk didengarkan dengan rasa menyenangkan oleh karena orang yang menyajikan cerita tersebut menyampaikan dengan menarik. Pada dasarnya, metode bercerita ini padanan dari metode ceramah, dengan kata lain untuk anak usia dini Taman Kanak-kanak dipergunakan istilah metode cerita sedangkan untuk anak usia sekolah dan orang dewasa menggunakan istilah metode ceramah.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Otib Satibi Hidayat, *Metode pengembangan moral dan nilai-nilai agama*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2000, h.12

<sup>20</sup> Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan agama dan Keagamaan , Visi Misi dn Aksi*, Jakarta: PT. Gemawindu Pancaperkasa, 2000), h. 68.

Tujuan digunakannya metode ini adalah:

1. Melatih daya tangkap anak
2. Melatih daya fikir
3. Melatih daya konsentrasi
4. Membantu perkembangan fantasi/imajinasi anak
5. Menciptakan suasana menyenangkan dan akrab di kelas.

Bentuk-bentuk metode bercerita tersebut terbagi dua yaitu:

1. Bercerita tanpa alat peraga
2. Bercerita dengan alat peraga

Bentuk bercerita dengan alat peragaan terbagi dua yaitu:

1. Bercerita dengan alat peragaan langsung
2. Bercerita dengan alat peraga tak langsung\benda tiruan

Tujuan bercerita dengan alat peraga agar anak dapat menanggapi secara tepat terhadap isi cerita yang sedang disampaikan guru. Dengan alat peraga sebagai pendukung cerita membantu imajinasi anak untuk memahami isi cerita.

## PEMBAHASAN

### Metode bercerita pada PAUD Permata Indah

PAUD Permata Indah Way Perancang adalah lembaga pendidikan untuk anak usia 3 sampai 5 tahun yang diselenggarakan satu atap dengan SDN Way Perancang beralamat di Desa Way Perancang Kecamatan Abung Kunang Kota Bumi Lampung Utara Provinsi Lampung, mulai penyelenggaraan pendidikan 6 Agustus 2016. PAUD ini masih berstatus swasta dengan bentuk sekolah tipe sederhana. Pembelajaran diselenggaraan pagi hari setiap senin, selasa, dan rabu. PAUD hingga 2017 memiliki 4 orang guru, 2 berpendidikan S1, 1 D2 dan 1 lagi SMA.<sup>21</sup> Siswa berjumlah 14 semua beragama Islam. Berikut ini ada beberapa teknik atau cara bercerita di PAUD Permata Indah:

1. Guru banyak membaca buku cerita, banyak mengambil pengalaman dan dari kejadian sehari-hari. Terkadang cerita atau dongeng diambil dari media social dan you tube.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Wawancara Dengan Ibu Noviyana, S.Pd Kepala PAUD Permata Indah, September 2017.

<sup>22</sup> Hasil wawancara dengan Novi Yana, Guru PAUD Permata Indah Way Perancang Tanggal 13 Oktober 2017.

2. Sesering mungkin ngobrol dengan anak didik sehingga biasa memahami gaya bahasa anak, memahami apa yang menjadi kesukaan anak.
3. Memaksimalkan ekspresi ketika bercerita
4. Mengulangi cerita pada bagian-bagian yang mengandung pesan (inti cerita)

Bentuk cerita bagi anak usia dini yang diterapkan di PAUD Permata Indah sebagai berikut:

1. Bercerita tanpa alat peraga

Kegiatan bercerita ini dapat dilaksanakan didalam maupun diluar kelas dengan jumlah anak didik yang tidak terbatas, namun sebaiknya 25 anak, jumlah anak PAUD Permata Indah seluruhnya adalah 14 siswa. Rata-rata waktu bercerita oleh guru kurang lebih 10 sampai 15 menit. Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan bercerita tanpa alat *pertama*, dengan bernyanyi, diiringi musik atau melalui permainan anak dikondisikan oleh guru agar dapat mengatur posisi tempat duduknya, dalam kegiatan ini dikembangkan sikap toleransi dengan teman agar anak dapat duduk dengan nyaman dan melihat guru yang sedang bercerita, *kedua*, mulailah guru melakukan apersepsi dengan percakapan yang dapat memotivasi anak untuk mendengarkan dan memperhatikan cerita, percakapan diarahkan ke isi cerita dan menyebutkan judul cerita. Guru dapat memperkenalkan atau memperhatikan media yang ada dalam cerita walaupun tidak akan digunakan saat bercerita, agar anak tidak verbalisme, *ketiga*, beri kesempatan anak untuk menyebutkan kembali judul cerita atau kurang lengkap menyebutkannya, hendaknya guru tidak menyalahkan, namun mencoba memperbaiki dengan bersama anak-anak seluruhnya, *keempat*, ketika situasi anak sudah tenang dan nyaman siap mendengarkan cerita maka guru mulai bercerita dengan mimik dan pantonim. Apabila guru sedang bercerita tiba-tiba ada seorang anak bertanya, maka dapat menjawab pertanyaan tersebut secara singkat lalu mengajak anak untuk mendengarkan kembali cerita tersebut sampai selesai, *kelima*, selesai bercerita, guru dapat melakukan evaluasi isi cerita dalam bentuk pertanyaan atau peragaan, yang dapat anak jawab atau ragakan, *keenam*, guru menyimpulkan isi cerita tersebut. Agar isi cerita dapat dipahami dan dimengerti anak, selanjutnya dapat diambil hikmahnya, oleh anak didik pesan dari isi tersebut, akhirnya dengan kemampuan berbahasa yang anak dimiliki berilah ia kesempatan untuk menceritakan kembali atau

menyimpulkan cerita yang baru saja ia dengarkan atau perhatikan saat guru bercerita.

## 2. Bercerita dengan alat peraga

Kegiatan bercerita dengan menggunakan media atau alat pendukung isi cerita yang disampaikan artinya guru menyajikan sebuah cerita pada anak PAUD dengan menggunakan berbagai media yang menarik bagi anak untuk mendengarkan dan memperhatikan ceritanya. Alat atau media yang digunakan hendaknya aman, menarik, dan dapat dimainkan oleh guru maupun anak dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Alat atau media yang digunakan dapat asli atau alami dari lingkungan sekitar, dan dapat pula benda tiruan atau fantasi. Permata Indah menerapkan metode cerita dan menggunakan gambar sebagai alat peraganya, seperti gambar cara solat, gambar angka dan huruf yang dibeli dan telah tersedia. Metode cerita digunakan sebagai metode pokok atau paling dominan diterapkan. Ada beberapa kendala penggunaan metode bercerita, seperti yang dijelaskan oleh ibu Noviyana, anak telah menguasai bahasa Indonesia dilingkungan rumah, terkadang bahasa yang digunakan bercampur dengan bahasa daerah yang notabene di PAUD Permata Indah anak-anak berasal dari suku yang heterogen.<sup>23</sup> Jarak tempuh domisili anak ke lokasi PAUD cukup jauh berkisar 1 hingga 2 kilo meter, dan masih banyak anak paud yang menempuhnya dengan berjalan kaki ditemani orang tuanya. Sehingga sesampainya di PAUD sudah terlalu lelah dan mengantuk.

## Simpulan

1. Metode pembelajaran merupakan suatu seni dan ilmu untuk membawa pembelajaran sedemikian rupa sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai secara efisien dan efektif.
2. Kegiatan pembelajaran di PAUD satu atap Way Perancang yang beralamatkan di Desa Way Perancang Kecamatan Abung Kunang Kabupaten Lampung Utara, secara teknis ada beberapa metode yang diterapkan pada anak, antara lain : bermain, bercerita, bernyanyi, bercakap (dialog dengan tanya jawab), karya wisata, praktik langsung, bermain peran (sosio-drama) dan penugasan.
3. Metode bercerita adalah cara bertutur kata dan menyampaikan cerita atau memberikan penerangan kepada anak secara lisan. Tujuannya

---

<sup>23</sup> Diantaranya suku Lampung, Sunda, Jawa, Koming, Ogan dan Serang.

adalah: melatih daya tangkap anak, melatih daya fikir, melatih daya konsentrasi, membantu perkembangan fantasi/imajinasi anak, menciptakan suasana menyenangkan dan akrab di dalam kelas.

## DAFTAR PUSTAKA

- M. Quraish Shihab, *Tafsir al Misbah*, Lentera hati, Jakarta, 2008.
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2005
- Otib Satibi Hidayat, *Metode pengembangan moral dan nilai-nilai agama*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2000.
- Sabil Rysaldi, *Bermain, Bercerita & Menyanyi Bagi Anak Usia Dini*, Jakarta: Pt.Luxima Metro Media, 2014
- Slamet Suyanto, *Dasar-dasar pendidikan anak usia dini*. Yogyakarta, 2005
- Sofia Hartati, *Perkembangan Belajar pada Anak Usia Dini*. Dirjen Dikti, Jakarta, 2005
- Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan* , Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2008
- Undang-undang Republik Indonesia nomor 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak, Bab I Ketentuan umum Pasal 1.
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Ketentuan Umum, Pasal 1
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2015
- Puskur Balitbang Depdiknas tahun 2007.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No 58 tahun 2009.